

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

TAHUN AJARAN 2025/2026



Logo Sekolah

Disusun oleh

Tim Pengembang Kurikulum SDN Bulu 02

REKOMENDASI PENGAWAS SEKOLAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN HARJOSUKO

Setelah memeriksa Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Bulu 02 dengan menggunakan instrumen telaah kurikulum dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perihal panduan penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar meliputi :

1. Bagian depan yang terdiri dari cover/halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi.
2. Bagian isi yang memuat 4 komponen utama yaitu:
 - a. karakteristik satuan pendidikan;
 - b. visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;
 - c. pengorganisasian pembelajaran; dan
 - d. perencanaan pembelajaran.
3. Penutup.

Sudah terpenuhi dan sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan ini Pengawas Sekolah merekomendasikan Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Bulu 02 untuk diberlakukan sebagaimana mestinya.

Harjosuko, 10 Juli 2025

Pengawas Sekolah

DJ Maryono

NIP. 19710503 199308 1 001

LEMBAR PENETAPAN

**KURIKULUM MERDEKA SDN
BULU 02 KECAMATAN BULU
KABUPATEN HARJOSUKO
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Berdasar pada hasil musyawarah Tim Penyusun Kurikulum (TPK) dan memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah, maka dengan ini Kurikulum SDN BULU 02 Kecamatan Bulu Kabupaten Harjosuko disahkan untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026.

HARJOSUKO, 12 Juli 2024

Menyetujui
Ketua Komite SDN Bulu 02

Ketua Tim Pengembang Kurikulum
UPTD SDN BULU 02

Nama Ketua Komite

Nama Ketua

NIP. 11111111 11111111 1 111

Menetapkan, Kepala
UPTD SDN Bulu 02

**Drs. Warto, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP.19691108 199203 1
001**

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan dedikasi, kami ingin mempersembahkan kata pengantar ini sebagai bagian dari proses penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Bulu 02 untuk tahun ajaran 2025/2026. Langkah ini merupakan bagian penting dari upaya kami meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, sejalan dengan visi dan misi yang telah kami tetapkan. Kami mengakui pentingnya pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Proses penyusunan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengawas sekolah, guru, orang tua siswa, hingga tenaga pendidik lainnya. Dengan kerjasama yang erat ini, kami berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum ini. Kami berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik, serta menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna melalui pendekatan deep learning.

Kami menyadari betapa pentingnya peran kurikulum dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum ini, kami mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan penilaian yang komprehensif. Pengembangan aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni, dan budaya juga menjadi fokus utama kami. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, kami berharap siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Dengan penuh semangat dan kesungguhan, kami berharap bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah disusun ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di SDN Bulu 02. Kami yakin bahwa melalui pendekatan deep learning, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional yang baik. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak dalam proses penyusunan kurikulum ini.

Akhirnya, pada semua tingkat jenjang pendidikan di Indonesia, kami diberi kesempatan untuk menyusun dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Ini adalah salah satu upaya pemulihan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang kompeten. Dengan semangat untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan bermutu, kami berharap Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi terciptanya generasi penerus yang unggul dan siap menghadapi masa depan.

Hormat kami,

[Tim Pengembang Kurikulum]

HALAMAN JUDULi

REKOMENDASI PENGAWAS SEKOLAH.....	ii
LEMBAR PENETAPAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB IPENDAHULUAN

- A. Karakteristik Satuan Pendidikan.....
- B. Landasan Pengembangan Kurikulum

BAB IIVISI, MISI DAN TUJUAN.....

- A. Visi Sekolah
- B. Misi Sekolah
- C. Tujuan Sekolah

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

- A. Struktur Kurikulum
- B. Sekolah Yang Kita Cita-citakan
- C. Dimensi Profil Lulusan
- D. Ekstrakurikuler
- E. Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
- F. Aktualisasi Budaya Sekolah
- G. Pengaturan Waktu Belajar
- H. Kalender Pendidikan
- I. Kalender Akademik

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN

- A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan
- B. Ruang Lingkup Kelas
- C. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen
- D. Pendekatan Pembelajaran
- E. Pilihan Dalam Merencanakan Pembelajaran
- F. Pengalaman Belajar yang Bermakna
- G. Asesmen Capaian Pembelajaran

BAB V EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

BAB VI PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

1. Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas I (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)
2. Tabel 2. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas II (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)
3. Tabel 3. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas III, IV dan V (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)
4. Tabel 4. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas VI (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Lampiran-Lampiran

1. Analisis Rapor Pendidikan 2025
2. Contoh Dokumen Capaian Pembelajaran Kelas V
3. Contoh Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran
4. Contoh Dokumen Modul Ajar
5. Contoh Dokumen Modul Proyek
6. Kalender Pendidikan 2025/2026
7. Kalender Akademik
8. Salinan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024
9. SK Pembentukan TPK
10. SK Pemberlakuan KSP

BAB I

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. Kekhasan sekolah sebagai hasil analisis konteks, meliputi:

1. Peserta Didik

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SDN Bulu 02 tahun 2025, serta tinjauan pendapat para ahli pendidikan, karakteristik peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemampuan Literasi: Kemampuan literasi peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan sebagian besar mampu memahami informasi implisit dalam teks dan membuat simpulan berdasarkan informasi yang dibaca. Sebagian kecil peserta didik bahkan dapat mengintegrasikan informasi lintas teks dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Namun, masih ada kelompok peserta didik yang hanya mampu memahami informasi eksplisit dan membuat interpretasi sederhana, serta sebagian kecil lainnya belum mencapai kemampuan dasar literasi. Kelemahan utama terlihat pada kemampuan memahami teks sastra dan mengakses isi teks, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam memproses teks fiksi dan analisis yang lebih mendalam. Dalam penyusunan KSP, pembelajaran perlu dirancang untuk meningkatkan minat baca, terutama pada teks sastra, melalui kegiatan intrakurikuler seperti diskusi teks dan ekstrakurikuler seperti klub baca, serta latihan yang memperkuat keterampilan berpikir kritis.
- b. Kemampuan numerasi: Pada indikator kemampuan numerasi, peserta didik menunjukkan capaian sedang, dengan mayoritas mampu mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks yang beragam, dan sebagian kecil dapat bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks. Namun, ada pula kelompok peserta didik yang hanya memiliki kemampuan dasar matematika, seperti komputasi sederhana dan pemahaman konsep geometri atau statistika dasar, serta sebagian kecil lainnya memiliki penguasaan konsep yang sangat terbatas. Kekuatan terlihat pada kemampuan dalam domain aljabar dan menalar, sementara kelemahan utama ada pada pemahaman konsep bilangan dan pengolahan data serta ketidakpastian. Untuk KSP, pembelajaran perlu menekankan penguatan konsep bilangan melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan kokurikuler seperti permainan matematika dan pelatihan kompetensi guru pada domain bilangan juga dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik.
- c. Karakter: Aspek karakter peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan kebiasaan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti akhlak mulia, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian. Peserta didik menunjukkan kekuatan pada nilai-nilai beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta kebinekaan global, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghargai keragaman dan

menjalani nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kelemahan terlihat pada dimensi nalar kritis dan gotong royong, di mana peserta didik perlu penguatan dalam berpikir logis berdasarkan bukti serta kemauan untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Dalam KSP, kegiatan pembelajaran perlu dirancang untuk mengembangkan nalar kritis melalui diskusi berbasis masalah dan proyek kolaboratif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kerja bakti atau proyek komunitas juga dapat memperkuat nilai gotong royong, sementara program berbasis Profil Pelajar Pancasila perlu diintegrasikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SDN Bulu 02 tahun 2025, karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di SD Negeri Bulu 02 memiliki karakteristik yang menjadi pilar kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan lingkungan pendidikan yang kondusif. Karakteristik ini menjadi landasan penting dalam merancang Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

PTK di sekolah ini menunjukkan komitmen yang luar biasa terhadap pengembangan profesional mereka. Mereka secara aktif mengikuti berbagai pelatihan, baik melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun kegiatan pelatihan lainnya yang mencakup bidang pengetahuan studi, pedagogi, dan manajerial. Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan pengembangan keprofesian ini mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kompetensi, yang menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, guru-guru di SD Negeri Bulu 02 memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka efektif dalam mengelola kelas, menerapkan disiplin positif, dan memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik. Pendekatan ini membantu membangun suasana kelas yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari sisi akademik maupun emosional, sehingga memperkuat kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kebiasaan reflektif juga menjadi salah satu ciri khas PTK di sekolah ini. Guru secara konsisten mengevaluasi praktik mengajar mereka, mencari cara untuk memperbaiki metode pembelajaran, dan mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dukungan dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah, yang secara aktif mengkomunikasikan visi-misi sekolah dan menyediakan sumber daya untuk refleksi, memperkuat budaya pembelajaran berkelanjutan di antara PTK. Kepemimpinan ini memastikan bahwa perencanaan dan praktik pembelajaran berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun, meskipun memiliki banyak kekuatan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kemampuan PTK dalam memberikan dukungan psikologis kepada peserta didik, meskipun sudah baik, masih dapat ditingkatkan untuk lebih memenuhi kebutuhan emosional dan sosial peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Selain itu, pengelolaan kurikulum satuan pendidikan menunjukkan adanya tantangan, terutama dalam hal implementasi yang konsisten untuk mendukung peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi PTK dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan karakteristik ini, penyusunan KSP perlu mempertimbangkan beberapa strategi utama. Pertama, memanfaatkan komitmen PTK dalam pengembangan profesional dan kebiasaan refleksi untuk mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran interaktif. Kedua, menyediakan pelatihan tambahan yang fokus pada peningkatan kemampuan memberikan dukungan psikologis, sehingga guru dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Ketiga, memperkuat kompetensi PTK dalam pengelolaan kurikulum melalui pelatihan atau mentoring, agar kurikulum yang dirancang lebih selaras dengan visi-misi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Keempat, mendorong kolaborasi antar-PTK melalui komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik, terutama dalam manajemen kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dengan memanfaatkan kekuatan PTK dan mengatasi area yang perlu diperbaiki, KSP yang disusun di SD Negeri Bulu 02 dapat menjadi panduan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan profesional PTK, dan memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SD Negeri Bulu 02, sebagaimana tercermin dalam Laporan Rapor Pendidikan Tahun 2025, menunjukkan kondisi yang mendukung perkembangan peserta didik dengan sejumlah kekuatan yang patut dipertahankan, sekaligus beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kualitas pembelajaran ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan sekolah.

Pembelajaran di SD Negeri Bulu 02 ditandai dengan suasana kelas yang kondusif, didukung oleh manajemen kelas yang baik dan penerapan disiplin positif oleh para pendidik. Guru-guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, memungkinkan peserta didik untuk fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya dukungan psikologis yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam memberikan perhatian emosional dan umpan balik yang lebih konstruktif kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan juga beragam, dengan

pendekatan adaptif dan interaktif yang mendorong aktivitas literasi dan numerasi, serta menciptakan iklim pembelajaran yang terbuka. Hal ini memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu kekuatan utama adalah tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, yang menunjukkan komitmen tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Guru secara aktif melakukan refleksi atas praktik mengajar, mengeksplorasi referensi baru, dan menerapkan inovasi untuk memantik keterlibatan peserta didik. Dukungan kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah juga menjadi faktor penting, dengan komunikasi visi-misi sekolah yang jelas dan penyediaan sumber daya untuk mendukung refleksi guru. Kepemimpinan ini memastikan bahwa pembelajaran berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun pengelolaan kurikulum satuan pendidikan masih menghadapi tantangan dalam implementasi yang konsisten.

Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dukungan psikologis dalam pembelajaran, meskipun telah berjalan baik, perlu diperkuat untuk lebih memenuhi kebutuhan emosional peserta didik, terutama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Selain itu, pengelolaan kurikulum sekolah menunjukkan adanya kelemahan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan praktik inovatif oleh guru juga masih dapat dioptimalkan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan.

Berdasarkan gambaran ini, kualitas pembelajaran di SD Negeri Bulu 02 menawarkan fondasi yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu fokus pada penguatan dukungan psikologis melalui pelatihan guru yang menekankan pendekatan afektif, serta memperbaiki pengelolaan kurikulum melalui pendampingan atau pelatihan khusus. Selain itu, memanfaatkan kebiasaan reflektif guru untuk mendorong inovasi pembelajaran, seperti metode berbasis proyek atau pembelajaran kolaboratif, akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan langkah- langkah ini, SD Negeri Bulu 02 dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara holistik.

4. Lingkungan Satuan Pendidikan

Berdasarkan laporan Rapor Pendidikan SDN Bulu 02 tahun 2025, karakteristik Sosial-Ekonomi-Budaya Satuan Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sosial: Lingkungan sosial di SD Negeri Bulu 02 ditandai dengan iklim kebersamaan yang kuat, di mana peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua menjalin hubungan harmonis. Orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas, yang mencerminkan semangat gotong royong. Pendekatan disiplin positif yang diterapkan oleh guru mendorong peserta didik untuk saling menghormati dan bekerja sama, menciptakan suasana belajar

yang mendukung perkembangan sosial. Namun, dalam hal keberagaman latar belakang sosial, sekolah masih perlu memperkuat upaya untuk memastikan inklusivitas penuh, sehingga semua peserta didik merasa diterima tanpa memandang perbedaan sosial. Sekolah telah memulai langkah untuk membangun nilai kebinekaan global melalui kegiatan yang mempromosikan toleransi, seperti diskusi tentang keragaman budaya, namun kegiatan ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk mendukung pengembangan aspek sosial, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) perlu mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, seperti proyek kolaboratif lintas budaya, dan ekstrakurikuler, seperti simulasi kehidupan bermasyarakat, guna memperkuat keterampilan sosial dan nilai kebersamaan peserta didik.

- b. Ekonomi: Secara ekonomi, mayoritas keluarga peserta didik di SD Negeri Bulu 02 berasal dari latar belakang menengah ke bawah, dengan sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani, pedagang kecil, atau pekerja sektor informal. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan dalam menyediakan kebutuhan pendidikan tambahan, seperti alat tulis, buku pelajaran, atau akses ke teknologi pembelajaran, seperti perangkat untuk pembelajaran daring. Sekolah telah memanfaatkan anggaran BOS untuk mendukung kebutuhan dasar, seperti pengadaan bahan ajar dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, namun keterbatasan anggaran masih membatasi pengembangan sumber belajar yang lebih inovatif, seperti laboratorium sederhana atau media digital interaktif. Beberapa peserta didik menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi, yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis digital. Dalam penyusunan KSP, sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang hemat biaya, seperti memanfaatkan sumber daya lokal untuk proyek pembelajaran atau menciptakan bahan ajar berbasis lingkungan. Selain itu, kemitraan dengan komunitas atau pihak eksternal dapat diperkuat untuk menyediakan fasilitas tambahan, dan program bantuan seperti beasiswa atau distribusi alat tulis dapat dipertimbangkan untuk mendukung peserta didik dari keluarga kurang mampu.
- c. Budaya: Dari sisi budaya, SD Negeri Bulu 02 berada di tengah masyarakat yang kaya akan nilai-nilai tradisional Jawa, yang menekankan pentingnya gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap yang lebih tua. Nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti melalui kegiatan budaya, misalnya perayaan hari besar keagamaan, upacara adat, atau pementasan seni tradisional, yang memperkuat identitas budaya peserta didik. Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam beberapa aspek pembelajaran, seperti melalui cerita rakyat atau kegiatan seni, namun penerapannya belum merata di semua mata pelajaran. Meskipun demikian, pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya di luar konteks lokal masih perlu ditingkatkan untuk mendukung dimensi kebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang mempromosikan pemahaman budaya nasional atau global masih terbatas dan perlu diperluas. Dalam penyusunan KSP, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya yang menggabungkan nilai-nilai lokal dengan perspektif global, misalnya melalui proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila (P5) yang

mengangkat tema budaya lokal dan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok seni tradisional atau diskusi tentang keberagaman budaya, juga dapat menjadi sarana untuk memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya yang beragam.

d. Iklim Keamanan Satuan Pendidikan

Iklim keamanan di SD Negeri Bulu 02 ditandai dengan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman secara fisik dan emosional. Guru menerapkan pendekatan disiplin positif yang mendorong hubungan saling menghormati antara peserta didik dan pendidik, sehingga menciptakan suasana kelas yang teratur dan nyaman. Sekolah memiliki aturan yang jelas untuk mencegah perilaku seperti perundungan, dan upaya pencegahan ini didukung oleh komunikasi terbuka antara guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, meskipun lingkungan sekolah secara umum aman, dukungan psikologis untuk mengatasi kebutuhan emosional peserta didik masih perlu diperkuat. Beberapa peserta didik membutuhkan perhatian lebih untuk merasa sepenuhnya diterima, terutama mereka yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Sekolah telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keamanan emosional melalui kegiatan seperti konseling sederhana dan pembinaan oleh guru, tetapi pelatihan tambahan bagi pendidik dalam menangani isu psikologis dapat lebih meningkatkan iklim keamanan. Dalam KSP, sekolah perlu mengintegrasikan program anti-bullying yang lebih terstruktur dan kegiatan yang mempromosikan kesejahteraan emosional, seperti sesi berbagi perasaan atau kegiatan kelompok yang membangun empati.

e. Iklim Kebhinekaan

Aspek kebhinekaan di SD Negeri Bulu 02 mencerminkan upaya untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman sosial dan budaya, sejalan dengan dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari, didukung oleh nilai-nilai budaya lokal Jawa, seperti sopan santun dan gotong royong, yang menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Sekolah telah mengadakan kegiatan yang mempromosikan keberagaman, seperti perayaan hari besar keagamaan dan kegiatan seni tradisional, yang membantu peserta didik mengenal budaya lokal. Namun, pemahaman terhadap keberagaman budaya di luar konteks lokal masih terbatas, dan kegiatan yang memperkenalkan perspektif budaya nasional atau global belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran. Guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam beberapa mata pelajaran, misalnya melalui diskusi tentang keragaman budaya, tetapi penerapannya belum konsisten. Untuk mendukung kebhinekaan, KSP perlu mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat tema keberagaman, seperti Proyek Penguatan Profil Lulusan (P5) yang mengeksplorasi budaya lokal dan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi budaya atau pementasan seni lintas budaya, juga dapat memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

5. Analisis potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan atau dilestarikan.

SD Negeri Bulu 02 terletak di lingkungan masyarakat yang kaya akan budaya Jawa, dengan nilai-nilai gotong royong, sopan santun, dan penghormatan kepada yang lebih tua sebagai ciri khas yang menonjol. Potensi dan kekhasan daerah ini tercermin dalam beberapa indikator yang relevan untuk pengembangan pendidikan. Nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan sopan santun, menjadi kekuatan utama yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, terlihat dari keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam kegiatan seperti kerja bakti atau rapat komite sekolah. Kegiatan berbasis budaya, seperti perayaan hari besar keagamaan atau pementasan seni tradisional, memperkuat identitas budaya peserta didik dan menciptakan iklim kebersamaan yang mendukung pembelajaran.

Daerah Bulu juga memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian, dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman padi atau sayuran, sebagai bahan ajar dalam proyek pembelajaran, misalnya mempelajari siklus tanam atau membuat produk sederhana dari hasil pertanian. Konteks agraris ini menjadi kekhasan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, keterbatasan akses ke teknologi dan sumber belajar tambahan menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi pembelajaran yang hemat biaya, seperti menggunakan bahan ajar berbasis lingkungan.

Dari sisi kebinekaan, meskipun budaya Jawa mendominasi, sekolah memiliki peluang untuk memperkenalkan keberagaman budaya melalui kegiatan yang menghubungkan tradisi lokal dengan perspektif nasional. Misalnya, proyek seni atau diskusi tentang budaya daerah lain dapat memperluas wawasan peserta didik tentang kebinekaan global. Saat ini, pemahaman keberagaman budaya di luar konteks lokal masih terbatas, sehingga perlu penguatan melalui pembelajaran yang lebih terintegrasi. Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik.

6. Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik

Di SD Negeri Bulu 02, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik menunjukkan potensi yang kuat, dengan beberapa aspek yang dapat diperkuat untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Orang tua di lingkungan sekolah ini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat komite sekolah, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis komunitas. Partisipasi ini mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya Jawa di wilayah Bulu, di mana orang tua dengan antusias mendukung acara seperti kerja bakti atau festival budaya sekolah. Keterlibatan ini memperkuat iklim kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial peserta didik, membantu mereka merasa didukung oleh komunitas yang lebih luas.

Komunikasi antara orang tua dan guru juga berjalan dengan baik, dengan adanya sesi konsultasi rutin untuk membahas perkembangan akademik dan perilaku peserta

didik. Guru secara proaktif melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan anak dan diskusi tentang kebutuhan belajar, yang membantu menjembatani pembelajaran di sekolah dan di rumah. Namun, komunikasi ini masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal keteraturan dan kedalaman diskusi, untuk memastikan semua orang tua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya, dapat terlibat secara efektif. Beberapa orang tua, terutama dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, menghadapi tantangan dalam menyediakan waktu atau fasilitas untuk komunikasi yang lebih intensif.

Dalam hal dukungan pembelajaran di rumah, banyak orang tua berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun terbatas oleh faktor ekonomi. Mayoritas keluarga peserta didik bekerja sebagai petani atau pekerja sektor informal, yang kadang-kadang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan sumber belajar tambahan, seperti buku atau perangkat teknologi. Meski demikian, orang tua menunjukkan komitmen untuk memotivasi anak-anak mereka, misalnya dengan mendorong kebiasaan membaca atau membantu mengerjakan tugas sederhana. Sekolah telah berupaya mendukung orang tua melalui penyediaan bahan ajar dari dana BOS, tetapi program khusus untuk membimbing orang tua dalam mendukung literasi dan numerasi di rumah masih perlu dikembangkan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan berbasis komunitas juga menjadi kekuatan yang menonjol. Orang tua sering berpartisipasi dalam kegiatan seperti kerja bakti untuk memperbaiki fasilitas sekolah atau mendukung proyek komunitas, seperti penanaman pohon atau kegiatan budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kebinekaan pada peserta didik. Namun, keterlibatan ini masih didominasi oleh kelompok orang tua tertentu, dan sekolah perlu mendorong partisipasi yang lebih merata dari seluruh komunitas orang tua, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya.

7. Analisis prestasi/keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik

Di SD Negeri Bulu 02, prestasi dan keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik menunjukkan potensi yang baik dengan beberapa area yang memerlukan penguatan untuk mendukung perkembangan holistik. Dalam aspek akademik, kemampuan literasi peserta didik berada pada tingkat yang baik, dengan sebagian besar mampu memahami informasi implisit dalam teks dan membuat simpulan yang relevan. Sebagian kecil peserta didik bahkan mampu mengintegrasikan informasi lintas teks dan bersikap reflektif, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Namun, kelemahan terlihat pada pemahaman teks sastra dan analisis teks yang lebih kompleks, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam keterampilan membaca dan interpretasi. Dalam numerasi, peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengaplikasikan konsep matematika, terutama pada domain aljabar dan kemampuan menalar. Meski demikian, pemahaman konsep bilangan dan pengolahan data masih menjadi

tantangan, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif untuk meningkatkan prestasi akademik.

Dalam aspek non-akademik, peserta didik menunjukkan prestasi yang baik dalam penerapan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Mereka konsisten menunjukkan sikap akhlak mulia dan kebinekaan global, seperti menghormati teman dari latar belakang berbeda dan menjalani nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Namun, dimensi nalar kritis dan gotong royong masih perlu diperkuat, karena beberapa peserta didik belum sepenuhnya mampu berpikir logis berdasarkan bukti atau menunjukkan kerja sama yang konsisten dalam kegiatan kelompok. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kekuatan, dengan banyak peserta didik aktif dalam kelompok seni tradisional, pramuka, atau klub literasi, yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan sosial. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar akademik, meskipun partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler masih perlu diperluas untuk melibatkan lebih banyak peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam proyek berbasis komunitas, seperti kerja bakti atau kegiatan budaya lokal, menunjukkan semangat gotong royong yang selaras dengan budaya Jawa di wilayah Bulu. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan dengan komunitas, sekaligus membantu menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab sosial. Namun, keterlibatan ini belum merata, karena beberapa peserta didik menghadapi keterbatasan waktu atau dukungan dari keluarga untuk ikut serta secara aktif. Sekolah telah berupaya mendukung keterlibatan ini melalui kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, tetapi perlu strategi tambahan untuk memastikan semua peserta didik dapat berpartisipasi.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum mengacu pada :

1. Undang undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah (PP) 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP no 57 tahun 2021 Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter
4. Permendikbudristek RI Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
5. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 031/H/KR/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
6. Keputusan Kepala BSKAP Nomor Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
7. BSKAP Kemendikbudristek RI Tentang Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024.
8. BSKAP Kemendikbudristek RI Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024.

9. Keputusan Kadisdikprov Jawa Tengah No 423.5/04678 tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Mulok Bahasa Jawa.
10. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Tengah Nomor : 423.5/04678 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah.
12. Permendikdasmen Nomor 10 tahun 2025 tentang Standar Kelulusan Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
13. Perbup Sukoharjo Nomor Tahun 2025 tentang Materi Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

- A.** Visi Sekolah
- B.** Misi Sekolah
- C.** Tujuan Satuan Pendidikan

Catatan :

Perubahan kepemimpinan, diantaranya adalah Kepala Daerah bahkan Presiden dan Menterinya tentunya membawa perubahan pada visi dan misi kepala daerah dan kebijakan dari menteri dan kepala daerah. Oleh sebab itu perlu ada misi atau tujuan yang harus selaras dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Visi bisa saja sama.

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran merujuk pada proses perencanaan dan pengaturan berbagai elemen pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengorganisasian pembelajaran pada satuan pendidikan di sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan menuju sekolah efektif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, kurikulum dirancang secara terintegrasi, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Pembelajaran mendalam ini menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan penerapan konsep secara praktis sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan teknologi dan sumber belajar yang variatif juga diperkenalkan untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian formatif dan sumatif diterapkan untuk mengukur perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dan langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dimana siswa merasa termotivasi, bersemangat, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

A. Struktur Kurikulum

1. Mata Pelajaran Umum (Intra Kurikuler)

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SDN Bulu 02 tahun pelajaran 2024/2025 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk

Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SDN Bulu 02 mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

Mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028.

Pembelajaran dibuat tematik terpadu untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia dan IPAS dan Seni. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam. Matematika dan PJOK dilakukan parsial. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implentasi model pembelajaran (contohnya: problem based learning, project based learning dan inquiry based learning dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi gap dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Mata Pelajaran Bahasa Daerah

Selain mata pelajaran umum, SDN Bulu 02 pun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi masyarakat di wilayah HARJOSUKO. Bahasa daerah juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD/MI. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Desain pembelajaran mata

pelajaran Bahasa Daerah diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi. Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

3. Muatan Lokal Kabupaten

Berdasarkan Keputusan Bupati Sukoharjo Nomor Tahun 2025 tentang Materi Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar di Kabupaten Sukoharjo, kurikulum muatan lokal (Mulok) dirancang untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam memahami hakikat dan kualitas hidup, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, dengan memanfaatkan potensi dan keunikan daerah. Kurikulum ini mencerminkan identitas budaya Jawa yang kental di Sukoharjo, sekaligus memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas, sesuai dengan visi pendidikan yang inklusif dan kontekstual.

Kurikulum Muatan Lokal di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

a. Muatan Lokal Wajib: Bahasa Jawa

Bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib yang bertujuan melestarikan budaya dan identitas lokal. Materi pembelajaran mencakup pengenalan kosakata dasar (ngoko) melalui aktivitas interaktif, seperti permainan mencocokkan nama benda dalam bahasa Jawa dengan gambar, yang relevan dengan lingkungan rumah dan sekolah. Pembelajaran ini dirancang untuk membangun kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Jawa, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Kegiatan pembelajaran melibatkan metode visual dan praktik langsung, dengan alokasi waktu yang memadai, serta penilaian melalui tes lisan dan tertulis untuk mengukur pemahaman peserta didik.

b. Muatan Lokal Pilihan: Nasionalis dan Religius

Kurikulum Muatan Lokal Nasionalis bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Materi ini mencakup sejarah perjuangan lokal, budaya gotong royong, dan pengenalan simbol-simbol nasional yang relevan dengan konteks Sukoharjo, untuk memperkuat identitas nasional peserta didik.

Kurikulum Muatan Lokal Religius, khususnya Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk kelas 6, berfokus pada pengembangan spiritual dan budi pekerti luhur. Materi pembelajaran mencakup sejarah ajaran Sapta Darma, keagungan Tuhan, budi pekerti, martabat spiritual, serta larangan dan kewajiban berdasarkan nilai-nilai kepercayaan. Kegiatan pembelajaran dirancang interaktif, meliputi pengamatan, diskusi, demonstrasi, dan praktik, seperti memperagakan cara berdoa atau menunjukkan sikap saling tolong-menolong dalam keragaman agama dan kepercayaan. Penilaian dilakukan melalui tes lisan, tertulis, dan praktik, dengan sumber belajar seperti modul, buku teks, dan internet.

Karakteristik dan Implementasi

- a. Kurikulum Muatan Lokal di Sukoharjo menonjolkan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa, seperti gotong royong dan sopan santun, dengan nilai-nilai nasional dan spiritual. Pembelajaran dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya melalui pengenalan benda-benda di lingkungan sekitar dalam bahasa Jawa atau diskusi tentang keberagaman kepercayaan dalam konteks lokal. Alokasi waktu yang fleksibel (4-6 jam pelajaran per tema) memungkinkan eksplorasi mendalam, sementara penilaian yang beragam memastikan pengukuran kemampuan akademik, praktik, dan sikap peserta didik.
- b. Implementasi kurikulum ini didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta Dana Operasional Sekolah (BOS), yang menjamin ketersediaan sumber belajar seperti modul, buku teks, dan akses internet. Sekolah juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan lokal, selama tetap selaras dengan ketentuan Kurikulum Nasional. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya melestarikan identitas budaya Sukoharjo, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, nasionalis, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

B. Sekolah yang Kita Cita-citakan

1. Definisi : Sekolah yang kita cita-citakan adalah lingkungan pendidikan yang ideal di mana setiap murid mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara holistik, baik dalam kompetensi akademik maupun karakter, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam sekolah ini, pembelajaran berpusat pada murid dengan metode yang menyenangkan, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendukung pengembangan literasi, numerasi, kreativitas, serta nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan keberagaman. Pendidik di sekolah ini bertindak sebagai reflektif dan kolaboratif, terus-menerus meningkatkan praktik pengajaran mereka, sedangkan iklim sekolah ditujukan untuk aman, inklusif, dan merayakan kebinekaan, sehingga semua murid merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi. Dengan kepemimpinan yang fokus pada perbaikan berkelanjutan, sekolah yang kita cita-citakan bukan hanya menyiapkan murid untuk masa kini, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk masa depan

2. Indikator :

Indikator-indikator sekolah yang kita cita-citakan mencakup berbagai aspek yang mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas. Beberapa indikator utama adalah:

- a. Pembelajaran yang Berpusat pada Murid: Sekolah harus menerapkan metode pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan dan minat murid, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.
- b. Pendidik Reflektif dan Kolaboratif: Para pendidik di sekolah ini secara rutin melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan, serta terlibat dalam kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi praktik terbaik dan meningkatkan kualitas pengajaran.
- c. Iklim Sekolah yang Aman dan Inklusif: Lingkungan belajar harus menyediakan rasa nyaman dan aman bagi semua murid, serta mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar untuk memastikan bahwa setiap individu dapat merasakan keberagaman dan inklusivitas.
- d. Kepemimpinan yang Mendukung Perbaikan Berkelanjutan: Kepemimpinan di sekolah harus aktif dalam mendukung pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan evaluasi, dan menyediakan dukungan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan.

- e. Pengembangan Karakter dan Kompetensi: Sekolah harus mengintegrasikan pembelajaran karakter yang baik, seperti keimanan, akhlak mulia, nalar kritis, kreativitas, kebinekaan, dan gotong royong dalam setiap aspek pendidikan untuk membentuk murid yang siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Tahapan yang Diperlukan

Untuk mewujudkan sekolah yang dicita-citakan, beberapa tahapan penting perlu dilakukan, antara lain:

- a. Pemahaman Visi dan Misi: Sekolah harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan misi pendidikan yang ingin dicapai. Semua pihak, termasuk kepala sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat, perlu dilibatkan dalam pembentukan visi tersebut.
- b. Penilaian Kondisi Saat Ini: Melakukan analisis terhadap keadaan dan kondisi sekolah saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahan yang ada, serta kebutuhan siswa dan masyarakat. Ini membantu dalam menetapkan titik awal dan merencanakan langkah ke depannya.
- c. Pengembangan Rencana Aksi: Setelah mengetahui kondisi saat ini, pengembangan rencana aksi yang detail perlu dilakukan, yang mencakup sasaran jangka pendek dan jangka panjang, strategi, serta langkah-langkah konkret yang akan dilaksanakan.
- d. Melibatkan Seluruh Pemangku Kepentingan: Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, murid, dan masyarakat, sangat penting. Keterlibatan ini memastikan bahwa semua suara didengar dan diakomodasi dalam proses pengembangan sekolah.
- e. Implementasi Program: Pelaksanaan program pembelajaran dan pengembangan yang telah direncanakan, termasuk pelatihan bagi pendidik, penyesuaian kurikulum, dan penciptaan iklim sekolah yang positif.
- f. Evaluasi dan Refleksi: Secara berkala melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, serta refleksi terhadap implementasi yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui area mana yang telah berhasil dan mana yang masih memerlukan perbaikan.
- g. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan berkelanjutan untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan

kualitas layanan pendidikan. Ini mencakup penyesuaian dalam kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen kelas.

- h. Pembangunan Budaya Sekolah: Membangun budaya sekolah yang mendukung pembelajaran, kolaborasi, dan inovasi harus menjadi bagian dari setiap langkah di atas. Budaya ini akan mendasari sikap dan perilaku semua warga sekolah.

4. Pengorganisasian pada Sekolah yang Kita Cita-Citakan

Pengorganisasian pembelajaran merupakan kunci utama dalam mewujudkan sekolah yang kita cita-citakan. Di era pendidikan modern, penting untuk menciptakan sebuah ekosistem belajar yang proaktif, inklusif, dan adaptif, demi memastikan bahwa setiap anak dapat mencapai potensi terbaiknya. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus melaksanakan beberapa langkah strategis yang sistematis.

- a. Pertama, penyusunan kurikulum yang fleksibel menjadi tahap awal dalam pengorganisasian pembelajaran. Kurikulum harus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik murid. Sekolah sebaiknya mengadopsi pendekatan yang berbasis pada murid, di mana pelajaran dirancang sedemikian rupa agar dapat menstimulus minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan keterampilan hidup juga harus menjadi fokus utama, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal.
- b. Kedua, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif menjadi sangat penting. Dengan melibatkan pendidik dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran, guru dapat berbagi praktik terbaik, berdiskusi tentang metode yang efektif, dan saling mendukung dalam menjawab tantangan pendidikan. Dalam konteks ini, komunitas belajar bagi pendidik dapat membantu mereka untuk terus mengembangkan kapasitas dan keterampilan profesional.
- c. Ketiga, menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif merupakan prasyarat agar pengorganisasian pembelajaran dapat berjalan efektif. Sekolah harus menjadi tempat yang nyaman, di mana setiap murid merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari semua murid, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dalam suasana yang kondusif.

- d. Selanjutnya, pentingnya pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran tak bisa diabaikan. Dengan menerapkan pendekatan ini, murid tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga melibatkan diri dalam praktik nyata, membantu mereka memahami konsep secara mendalam. Melalui proyek-proyek kolaboratif, murid dapat belajar bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan menumbuhkan sikap kepemimpinan.
- e. Di tengah semua itu, evaluasi dan refleksi menjadi bagian integral dalam pengorganisasian pembelajaran. Sekolah perlu menerapkan sistem yang memungkinkan guru dan murid untuk merefleksikan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui, untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.
- f. Terakhir, komitmen untuk perbaikan berkelanjutan harus menjadi kultur utama di sekolah. Dalam setiap tahapan, baik itu perencanaan, implementasi, maupun evaluasi, sekolah harus selalu berusaha untuk berinovasi dan memperbaiki diri. Pemimpin sekolah harus mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk selalu menantang diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

C. Dimensi Profil Lulusan

1. Pengorganisasian delapan profil lulusan;

a. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Materi keagamaan diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya dalam pelajaran agama. Kegiatan seperti doa bersama, diskusi nilai-nilai moral, dan refleksi spiritual menjadi bagian rutin dari proses belajar.

b. Kewargaan

Pembelajaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dikembangkan melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan masyarakat. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.

c. Penalaran Kritis

Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas-tugas yang menantang mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat argumen yang logis. Diskusi terbuka dan debat juga digunakan sebagai metode untuk melatih keterampilan penalaran kritis siswa.

d. Kreativitas

Kurikulum dirancang untuk memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksperimen. Proyek-proyek seni, penelitian ilmiah, dan tugas-tugas kreatif lainnya diberikan untuk menstimulasi imajinasi dan inovasi siswa.

e. Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kelompok digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas, belajar untuk berkomunikasi, menghargai perbedaan, dan bekerja secara efektif dengan orang lain.

f. Kemandirian

Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemandirian siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru memberikan panduan dan dukungan, tetapi juga mendorong siswa untuk mencari informasi dan solusi secara mandiri.

g. Kesehatan

Pendidikan kesehatan diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran olahraga, biologi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan gaya hidup sehat. Siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta bagaimana menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

h. Komunikasi

Keterampilan komunikasi diajarkan melalui berbagai kegiatan seperti presentasi, diskusi kelompok, dan proyek-proyek multimedia. Siswa dilatih untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

2. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Untuk mencapai profil-profil lulusan tersebut, diperlukan pengorganisasian pembelajaran yang tepat dan terstruktur. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a. Perencanaan kurikulum yang komprehensif: Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan dalam kurikulum.
- b. Metode pembelajaran berpusat pada siswa: Menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran berbasis proyek.

- c. Pelatihan guru yang berkelanjutan: Memberikan pelatihan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.
- d. Penggunaan teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan memberikan akses kepada sumber belajar yang variatif.
- e. Evaluasi berkelanjutan: Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- f. Kolaborasi dengan masyarakat: Melibatkan masyarakat dan orang tua siswa dalam proses pendidikan.

D. Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
2. Pemetaan untuk :
 - a. Jenis layanan pengembangan diri
 - b. Petugas yang melayani
 - c. Peserta didik yang dilayani
3. Pelaksanaan program
 - a. Pelaksanaan (Orentasi, pemantapan, pengembangan)
 - b. Monitoring Pelaksanan
 - c. Penilaian (terjadwal, terstruktur, kualitatif)
4. Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistis, valid, transparan dan akuntabel)
5. Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.

Pilihan ekstrakurikuler di SDN Bulu 02 adalah sebagai berikut.

a. Ekstrakurikuler wajib:

a. Kepramukaan, maksud dan tujuan kegiatan kepramukaan antara lain:

- 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi.
- 2) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri.
- 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup.
- 4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
- 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok.

b. Ekstrakurikuler Pilihan:

- 1) Olah Raga,
 - a) Panahan Tradisional
 - b) Nasional
 - c) Barebow
 - d) Pencak Silat
- 2) Kegiatan Seni dan Budaya, meliputi:
 - a) Jemparingan
 - b) Pencak Silat
- 3) Kegiatan Keagamaan, meliputi:
 - a) Baca tulis Al Qur'an (BTQ)
 - b) Pengembangan seni baca Al Qur'an dan Kaligrafi
 - c) Pesantren kilat
 - d) Murottal
 - e) Tahfidz

E. Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan serangkaian perilaku positif yang dirancang untuk membentuk karakter unggul pada anak-anak Indonesia sejak usia dini. Kebiasaan ini mengacu pada nilai-nilai luhur yang ditanamkan melalui pendidikan karakter, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial, guna menciptakan generasi yang berintegritas, produktif, dan memiliki semangat kebangsaan. Indonesia sebagai bangsa yang besar memerlukan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Maraknya permasalahan seperti perilaku menyimpang, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya semangat kebangsaan menjadi latar belakang pentingnya implementasi kebiasaan positif ini. Dengan

menanamkan 7 kebiasaan sejak dini, anak-anak akan terbiasa berpikir positif, bertindak disiplin, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kebersamaan.

1. Tujuan utama dari pelaksanaan 7 kebiasaan ini adalah untuk membentuk pribadi anak yang:
 - a. Mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.
 - b. Berjiwa pemimpin dan mampu mengambil keputusan yang bijak.
 - c. Peduli terhadap sesama, menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong.
 - d. Berpikir visioner, dengan rencana hidup dan cita-cita yang jelas.
 - e. Mampu mengelola emosi dan waktu dengan baik.
 - f. Beretika dan beradab, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa.
 - g. Berperilaku aktif dan positif dalam setiap aspek kehidupan.
2. Manfaat dari penanaman 7 kebiasaan ini antara lain:
 - a. Membentuk anak yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.
 - b. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan sejak dini.
 - c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai gotong royong dan toleransi.
 - d. Menghindarkan anak dari pengaruh negatif lingkungan.
 - e. Membantu anak mengenal dan mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - f. Menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.
 - g. Membentuk pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Isi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan Pelaksanaannya
 - a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Pelaksanaan: Membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, mengenal nilai-nilai keagamaan, dan menerapkan akhlak mulia dalam keseharian.
 - 2) Tujuan: Membangun pondasi spiritual dan moral yang kuat.
 - b. Disiplin dan Tanggung Jawab
 - 1) Pelaksanaan: Datang tepat waktu ke sekolah, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan.
 - 2) Tujuan: Menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan.
 - c. Jujur dan Amanah
 - 1) Pelaksanaan: Tidak mencontek, mengembalikan barang milik teman, mengatakan kebenaran meski sulit.
 - 2) Tujuan: Membentuk anak yang dapat dipercaya dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.
 - d. Santun dan Sopan

- 1) Pelaksanaan: Mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih”, menghormati guru dan orang tua, bersikap ramah kepada teman.
 - 2) Tujuan: Membentuk anak yang beradab dan menghargai orang lain.
- e. Cinta Tanah Air
- 1) Pelaksanaan: Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, mengenal lagu nasional, menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk cinta bangsa.
 - 2) Tujuan: Membangun rasa kebangsaan dan nasionalisme.
- f. Rajin dan Kreatif
- 1) Pelaksanaan: Mengerjakan PR secara rutin, aktif bertanya dan berkreasi dalam kegiatan sekolah, menciptakan karya seni atau teknologi sederhana.
 - 2) Tujuan: Mengembangkan potensi dan kreativitas anak sejak dini.
- g. Peduli dan Gotong Royong
- 1) Pelaksanaan: Membantu teman yang kesulitan, kerja bakti di sekolah, berdiskusi dalam kelompok belajar.
 - 2) Tujuan: Membangun rasa empati, kebersamaan, dan kerja tim.

F. Aktualisasi Budaya Sekolah (Pembiasaan Sekolah)

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter dalam menuju sekolah efektif dan mewujudkan delapan profil lulusan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik. Program kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi karakter, kualitas pembelajaran, iklim keamanan sekolah dan iklim kebhinekaan.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN Bulu 02:

1. Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
 - a. Penyambutan peserta didik
 - b. Salam pagi/embun pagi
 - c. One day one surah (Surat pendek Al Quran)
 - d. Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
 - e. Infaq shodaqoh
 - f. Sholat Dhuha berjamaah

- g. Gerakan Pungut Sampah (GPS)
 - h. Literasi pagi
2. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
- a. Upacara
 - b. Pramuka
 - c. Dokter Kecil
3. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan student's performances. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:
- a. Readaton
 - b. Experiences days
 - c. Tantangan Mendongeng
 - d. Pidato dan pildacil
4. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
- a. Bakti sosial di bulan Ramadhan.
 - b. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
 - c. Pameran kelas
 - d. Unjuk Kabisa
 - e. Entrepreneurship day
 - f. Class' Competition
5. Kegiatan Insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
6. Kegiatan life skill merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. :
- a. Cara mengambil dan menyimpan buku.
 - b. Cara mengucapkan salam.
 - c. Cara berbicara yang santun

G. Pengaturan Waktu Belajar

1. Pengaturan waktu belajar menggunakan sistim mata pelajaran dengan beban belajar bagi siswa kelas I maksimal 32 jam pelajaran, kelas II 34 jam pelajaran, Kelas III 36 jam, kelas IV, V, dan VI masing-masing 42 jam pelajaran per minggu, masing-masing jam pelajaran lamanya 35 menit,
2. Alokasi waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket maksimum 40% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan
3. Rekap waktu belajar kegiatan tatap muka di SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas I (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Lulusan Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	216	72	288
4	Matematika	144	36	180
5	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	108	36	144

6	Seni (Pilihan minimal 1)	108	36	144
	Seni Musik			
	Seni Rupa			
	Seni Teater			
	Seni Tari			
Total JP Mata Pelajaran Wajib		828	252	1080
Muatan Lokal		72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal		900	252	1152

Tabel 2. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas II (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Lulusan Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144
2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	252	72	324
4	Matematika	180	36	216

5	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	108	36	144
6	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
Total JP Mata Pelajaran Wajib		900	252	1152
Muatan Lokal		72		72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal		972	252	1224

Tabel 3. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas III-V (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Lulusan Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	36	144

2	Pendidikan Pancasila	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	216	36	252
4	Matematika	180	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	108	36	144
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	108	36	144
8	Bahasa Inggris	72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib		1116	252	1368
Muatan Lokal		72		72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal		1188	252	1440

Tabel 4. Alokasi waktu mata pelajaran sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat kelas VI (Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

No	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan Profil Lulusan Per Tahun	Total JP Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	96	32	128
2	Pendidikan Pancasila	128	32	128
3	Bahasa Indonesia	192	32	224
4	Matematika	160	32	192
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160	32	192
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	96	32	128
7	Seni (Pilihan minimal 1) Seni Musik Seni Rupa Seni Teater Seni Tari	96	32	128

8	Bahasa Inggris	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib		992	224	1216
Muatan Lokal		72	-	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal		1056	224	1280

Pengemasan Proyek Penguatan Profil Lulusan berada di luar jam pembelajaran regular dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mapel, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum di satuan Pendidikan SDN BULU 02 mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

H. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Pengembangan Kalender Pendidikan SDN Bulu 02. mengacu pada rambu-rambu sebagai berikut:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, yaitu pada bulan Juli 2025.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan
3. Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Kepala Daerah tingkat kabupaten/kota.
4. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal.
5. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6. Kalender Pendidikan SDN Bulu 02 disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang disesuaikan dengan program sekolah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SDN Bulu 02 tahun pelajaran 2024/2025.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 36 minggu dan maksimum 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II

4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk persiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Libur keagamaan yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah
6	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk kegiatan tertentu
8	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Kalender Pendidikan secara terinci terlampir.

I. Kalender Akademik

Kalender akademik pada Sekolah Dasar (SD) adalah jadwal yang mencatat tanggal- tanggal penting dalam lingkungan akademis selama satu tahun ajaran.

Berikut beberapa informasi yang tercakup dalam kalender akademik SD.

Perincian kalender akademik disajikan pada kalender pendidikan, terlampir.

BAB IV

PERENCANAAN

PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan sumber belajar yang diperlukan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), perencanaan ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi setiap siswa. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tetapi juga mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan, perencanaan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, setiap elemen ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta standar kompetensi yang harus dicapai, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Dalam perencanaan pembelajaran yang matang, pendekatan deep learning diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Hal ini melibatkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, penelitian mandiri, dan refleksi diri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada deep learning, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai, mengingat pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis.

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan meliputi berbagai aspek yang penting untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan

efisien.

Beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup satuan pendidikan antara lain:

1. Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan: Merupakan tahap awal dalam perencanaan pembelajaran di mana kurikulum disusun berdasarkan karakteristik Satuan Pendidikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Penetapan Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta standar kompetensi yang harus dicapai. Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik perlu mengidentifikasi kata-kata kunci dari CP untuk merumuskan TP. TP yang dikembangkan harus dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Pada tahap ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut secara berurutan. Cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu. Penulisan TP memuat dua komponen utama:
 - a. Kompetensi: Kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik.
 - b. Lingkup materi: Konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. ATP dapat diperoleh dengan:

- a. Merancang sendiri berdasarkan CP.
- b. Mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan.
- c. Menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

ATP perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

3. Rancangan Pembelajaran: Merancang rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.
4. Penyesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik: Memperhatikan karakteristik peserta didik, potensi daerah, dan kebutuhan belajar individu untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif.
5. Alokasi Waktu Pembelajaran: Menentukan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana.

6. Penyusunan Rencana Evaluasi: Merencanakan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.
7. Penggunaan Sumber Belajar: Memilih dan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan disajikan dalam bentuk dokumen

- a. Capaian Pembelajaran, dan
- b. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Contoh dokumen ATP terlampir.

B. Ruang Lingkup Kelas

Perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas meliputi berbagai aspek yang penting untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di tingkat kelas. Beberapa hal yang meliputi perencanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas antara lain:

1. Penetapan Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat kelas.
2. Rancangan Pembelajaran Harian atau Mingguan: Merancang rencana pembelajaran harian atau mingguan yang mencakup kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.
3. Penyusunan Rencana Pembelajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang mencakup pengaturan waktu, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
4. Penyesuaian dengan Kebutuhan Peserta Didik: Memperhatikan kebutuhan belajar individu peserta didik di kelas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang efektif.
5. Penggunaan Sumber Belajar: Memilih dan menyiapkan sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.
6. Penyusunan Rencana Evaluasi: Merencanakan metode evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik di tingkat kelas.

7. Pemantauan dan Evaluasi Proses Pembelajaran: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan disajikan dalam bentuk dokumen

A. Modul Ajar, dan

B. Modul Proyek

Contoh dokumen modul ajar dan modul proyek terlampir.

C. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

1. Prinsip Pembelajaran

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2. Prinsip Asesmen

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Pendekatan Pembelajaran Deep Learning

1. Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) mengungkap prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan tiga aspek penting yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
2. Pertama, prinsip mindful dalam pembelajaran mendalam berfokus pada kesadaran penuh dan perhatian terhadap setiap langkah dalam proses belajar. Siswa diajak untuk hadir secara utuh dalam setiap kegiatan pembelajaran, memperhatikan detail, dan memahami konteks materi yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan reflektif, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi dan melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemahaman emosional dan mental siswa, menciptakan lingkungan belajar yang empatik dan suportif.
3. Kedua, prinsip meaningful mengacu pada upaya menciptakan pembelajaran yang memiliki arti dan relevansi bagi siswa. Setiap materi yang diajarkan dirancang sedemikian rupa agar dapat diaplikasikan dalam situasi nyata, membantu siswa memahami alasan di balik setiap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konteks dan makna di baliknya. Pembelajaran yang bermakna ini juga melibatkan penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar.

4. Ketiga, prinsip joyful menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran harus dirancang agar siswa merasa antusias dan bersemangat untuk belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan kegiatan kreatif lainnya. Guru juga berperan dalam menciptakan atmosfer kelas yang positif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang joyful ini mendorong siswa untuk menikmati proses belajar, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
5. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful dalam pembelajaran mendalam, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

E. Pilihan Dalam Merencanakan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran. SDN Bulu 02 menggunakan inspirasi alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SDN Bulu 02 memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Di samping itu perlu menyusun Modul Ajar.

1. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.. Alur pembelajaran mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan, meskipun beberapa tujuan pembelajaran harus menggunakan tahapan tertentu yang meliputi konten/

materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap fase dan menjelaskan kedalaman setiap konten.

2. Materi ajar merupakan materi esensial yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian merupakan penilaian otentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar dipilih sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Modul Ajar (MA) SDN Bulu 02 disusun dalam bentuk sederhana dengan keterbacaan yang baik yang memuat tiga poin utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya. Kegiatan pembelajaran disusun dalam langkah-langkah aktivitas peserta didik yang menarik dan menyiratkan model dan strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik sesuai diferensiasi karakteristik peserta didik serta mampu mengakomodir minat bakat peserta didik.

Modul Ajar disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rinci. Modul Ajar merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap mengukung kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan dari penyusunan Modul Ajar adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menjadi lebih sistematis.
2. Memudahkan analisis keberhasilan belajar peserta didik.
3. Memudahkan guru dalam penyampaian materi ajar.
4. Mengatur pola pembelajaran.

Modul Ajar SDN Bulu 02 disusun rutin secara sederhana, aktual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui Rencananya seorang guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetap terkondisikan dengan baik. Untuk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di akhir bagian MA, terdapat kolom refleksi untuk mengulas kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bagaimana dokumen Modul Ajar sebagai dokumen yang hidup dan dinamis.

F. Pembelajaran Mengacu pada Sekolah yang Kita Cita-citakan

Perencanaan pembelajaran yang tepat dalam mencapai sekolah yang kita cita-citakan dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan deep learning yang bersifat mindful, meaningful, dan joyful. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang sadar, memahami makna, dan merasakan kebahagiaan dalam proses belajar. Mindful berarti menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk hadir sepenuhnya di tengah kegiatan belajar. Dalam perencanaan, pendidik perlu merancang aktivitas yang mendukung perhatian dan kesadaran, seperti mindfulness practices yang mengajarkan siswa untuk fokus dan tenang. Kelas dapat dimulai dengan refleksi diri atau meditasi singkat agar siswa dapat menyiapkan pikiran mereka untuk belajar. Kemudian, aspek meaningful mencakup pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam perencanaan, pendidik harus memilih topik yang relevan dan aplikatif, serta mendesain proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan yang didapat dan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada isu-isu sosial atau lingkungan di komunitas mereka dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab. Terakhir, elemen joyful dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendidik dapat merancang aktivitas yang memicu minat dan semangat siswa, seperti penggunaan permainan edukatif, eksperimen praktis, dan kolaborasi kreatif. Ketika siswa merasa senang dan

terlibat dalam proses belajar,

mereka akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam.

G. Asesmen Capaian Pembelajaran

Asesmen hasil belajar peserta didik terdiri atas Asesmen hasil belajar oleh pendidik, Asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan Asesmen hasil belajar oleh pemerintah. Asesmen hasil belajar oleh pendidik sebagai proses pengumpulan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk:

1. memantau proses pembelajaran,
2. memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi,
3. perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar,
4. memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Konsep asesmen otentik yang dilakukan mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Variasi bentuk asesmen akan lebih memperlihatkan kemampuan peserta didik. Rubrik asesmen dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pengayaan hanya diperuntukkan peserta didik yang telah melampaui capaian pembelajaran dan bersifat optional. Sedangkan remedial merupakan kegiatan wajib dilaksanakan sehingga pembelajaran tetap berkelanjutan.

Asesmen hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip asesmen. Dimana asesmen dilakukan mempertimbangkan karakteristik peserta didik pada setiap kelas berdasarkan pada hasil proses pembelajaran dalam mencapai semua aspek kompetensi yang tertera pada tujuan pembelajaran sehingga jelas kemampuan yang akan diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas. Prosedur asesmen, kriteria dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil asesmen dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Asesmen di SDN Bulu 02 bersifat kontinuitas tidak tersekat per kelas, sehingga hasil asesmen sebelumnya merupakan referensi untuk asesmen kemudian. Sistem asesmen yang sistematis dan mengacu pada kriteria harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, prosedur dan hasil akhirnya.

Lingkup asesmen hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Adapun mekanisme asesmen hasil belajar oleh pendidik meliputi:

1. Rencana strategi asesmen oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Modul Ajar (MA).
2. Asesmen Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih capaian pembelajaran.
3. Asesmen aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas.
4. Hasil asesmen pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk deskripsi.
5. Asesmen aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai disampaikan dalam bentuk deskripsi.
6. Asesmen keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
7. Hasil asesmen pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Hasil asesmen kemudian dilakukan analisis atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap tujuan capaian pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Analisis untuk pengetahuan juga dilakukan untuk menentukan umpan balik pasca penilaian terhadap peserta didik, yaitu pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Proses evaluasi ini dilakukan baik setelah peserta didik mengerjakan post tes harian, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta Asesmen akhir tahun.

Kriteria kenaikan kelas setidaknya-tidaknya harus memenuhi kriteria, yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, kedua, ketuntasan mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan, dan ketiga, penilaian baik pada kompetensi sikap.

BAB V

EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila).

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

- a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- b. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
- d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
- e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SDN Bulu 02 dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui;

- a. Program Evaluasi Kinerja Berkelanjutan: Program ini dirancang untuk melakukan evaluasi kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini bukan hanya

berdasarkan hasil tes atau ujian siswa, tetapi juga mencakup observasi kelas, umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, serta refleksi diri guru. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang membutuhkan perbaikan, sehingga guru dapat menyusun rencana pengembangan profesional yang tepat. Program ini harus dilakukan secara konstruktif dan mendukung, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa.

- b. Program Pendampingan (Mentoring) untuk Guru Baru: Program ini menyediakan dukungan langsung bagi guru yang baru bergabung dengan sekolah. Para guru senior atau mentor dilibatkan untuk membimbing guru-guru baru dalam menghadapi tantangan pengajaran, manajemen kelas, dan penyesuaian terhadap budaya sekolah. Melalui pertemuan reguler dan sesi observasi, guru baru dapat mendapatkan wawasan dan strategi dari mentor, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam melaksanakan tugas. Program ini menciptakan hubungan lintas generasi di dalam sekolah dan mendorong kolaborasi.
- c. Program Pelatihan dan Workshop Berkala: Menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang fokus pada pembelajaran yang inovatif, metodologi pengajaran terbaru, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat memperkaya kompetensi guru. Pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Workshop ini juga dapat melibatkan pakar pendidikan dari luar untuk memberikan perspektif baru dan inspirasi bagi para pendidik.
- d. Komunitas Pembelajaran Profesional (Professional Learning Community - PLC): Membentuk kelompok komunitas pembelajaran di dalam sekolah yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mengeksplorasi solusi dalam pengajaran. Dalam komunitas ini, guru dapat melakukan diskusi mendalam tentang praktik pengajaran, menganalisis data siswa, serta merancang strategi kolektif untuk meningkatkan hasil belajar. PLC memberikan ruang bagi inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan.
- e. Program Refleksi Diri dan Pembelajaran Mandiri: Mendorong guru untuk melakukan refleksi diri secara rutin tentang praktik pengajaran mereka dengan menggunakan jurnal atau platform digital yang mendukung pencatatan pengalaman belajar. Program ini juga bisa menyediakan akses ke sumber daya untuk pembelajaran mandiri, seperti kursus online, buku, dan artikel pendidikan. Dengan mendorong guru untuk terus belajar dan mengevaluasi metode mereka, kita

menciptakan sikap profesional yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

- f. Penghargaan dan Pengakuan untuk Guru: Membangun program penghargaan yang mengakui kontribusi dan pencapaian guru dalam pengajaran serta pengembangan diri. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, kesempatan untuk mengikuti konferensi, atau pengakuan publik dalam acara sekolah. Memberikan penghargaan dapat memotivasi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan skill mereka, serta menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah.
- g. Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
- h. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SDN Bulu 02, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.
- i. Pelaksanaan in-house training (IHT) atau focus group discussion (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

SDN Bulu 02 melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- 1. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan Modul Ajar atau MA pada hari berikutnya.
- 2. Evaluasi Per unit belajar, dilakukan secara kelompok (team teaching) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

3. Evaluasi Per semester, dilakukan secara kelompok team teaching) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
4. Evaluasi Per tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SDN Bulu 02 dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekola dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

BAB V

PENUTUP

Kurikulum di satuan pendidikan SDN Bulu 02 disusun sebagai kerangka acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tahun pelajaran 2024-2025. Kurikulum di satuan pendidikan juga sebagai panduan ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik dan upaya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kurikulum di satuan pendidikan SDN Bulu 02 yang telah tersusun ini akan berjalan lancar bila ada dukungan penuh dari semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah dan stake holder yang ada. Mudah-mudahan dukungan dan partisipasi aktif semua pihak dapat memajukan SDN Bulu 02. sesuai dengan apa yang telah terumuskan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.

Terakhir, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung diselesaikannya kurikulum di satuan pendidikan SDN Bulu 02. Teriring do'a, semoga kontribusi pemikiran, kerja keras dan dukungannya menjadi amal kebaikan.

Melalui upaya kolaboratif semua pihak terkait, diharapkan kurikulum yang telah disusun dapat menjadi landasan yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan kompetensi siswa, serta membentuk karakter yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Kesuksesan implementasi kurikulum ini tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras seluruh tim yang terlibat. Dengan komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan pendidikan di kedua sekolah tersebut dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

Bulu, Juli 2025

Kepala SDN Bulu 02.

Nama Kepala Sekolah

NIP. 12345678 12345678 1 001

DAFTAR PUSTAKA

1. KOSP SDN Bulu 02 Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Rapor Pendidikan SDN Bulu 02 Tahun 2025
3. Pedoman Kalender Pendidikan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
4. Panduan dan Contoh Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan,
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179956485017-Panduan-dan-Contoh-Pengembangan-Kurikulum-Satuan-Pendidikan>
5. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
6. Keputusan BSKAP Kemendikbudristek No. 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7. Keputusan BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
8. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah nomor : 420/04888 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2024/2025

VALIDASI KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN
2025/2026

Nama Sekolah:

Nama Kepala Sekolah:

Alamat Sekolah: Kabupaten/

Kota/ Provinsi : HARJOSUKO

NO.	KOMPONEN DAN INDIKATOR	HASIL VALIDASI		SARAN PERBAIKAN
		ADA	TDK	
PROSES PENYUSUNAN				
1.	Sekolah menyusun KSP melalui proses:			
	a. Pembentukan Tim Penyusun KSP			
	b. Penyusunan Draf KSP			
	c. Workshop KSP			
	d. Finalisasi KSP			
2.	Penyusunan KSP melibatkan stakeholder (Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah, Komite/Perwakilan wali murid, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/Pengawas)			
SAMPUL/ HALAMAN JUDUL				
1.	Memuat Judul yang tepat			
2.	Terdapat Logo Sekolah dan atau Daerah			
3.	Memuat Tahun Ajaran			
4.	Terdapat Nama dan Alamat Sekolah			
LEMBAR PENETAPAN DAN VALIDASI				
1.	Terdapat Rumusan/ Lembar Penetapan Kurikulum ditandatangani Kepala Sekolah dan disertai stempel			
2.	Terdapat Rumusan/ Lembar Validasi Kurikulum ditandatangani Pengawas Sekolah			
KATA PENGANTAR				
	Pengantar Penyusunan dan atau Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang memuat ucapan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian dokumen KSP.			
DAFTAR ISI				
	Memuat daftar isi seluruh komponen yang dalam dokumen dan kesesuaian halaman.			
I. ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN				
A	Analisis karakteristik peserta didik			
B	Analisis Guru dan Tenaga Kependidikan			

NO.	KOMPONEN DAN INDIKATOR	HASIL VALIDASI		SARAN PERBAIKAN
		ADA	TDK	
C	Analisis lingkungan satuan pendidikan			
D	Analisis potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan atau dilestarikan			
E	Analisis keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik			
F	Analisis prestasi/keterlibatan peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik			
II	VISI, MISI DAN TUJUAN			
A.	VISI SEKOLAH			
1.	Merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.			
2.	Memberikan panduan/arahan dan motivasi.			
3.	Realistis, kredibel dan atraktif. Mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.			
B.	MISI SEKOLAH			
1.	Menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.			
2.	Dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.			
3.	Rumusan misi terdapat keterkaitan dengan indikator visi.			
4.	Menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.			
C.	TUJUAN SEKOLAH			
1.	Tujuan serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan.			
2.	Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada peserta didik.			
3.	Spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu.			
III	PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN			
A.	Intrakurikuler			
1.	Muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya termasuk mulok yang diajarkan setiap jenjang kelas.			
2.	Alokasi waktu: jumlah jam pelajaran per minggu untuk setiap mata pelajaran			

NO.	KOMPONEN DAN INDIKATOR	HASIL VALIDASI		SARAN PERBAIKAN
		ADA	TDK	
3.	Metode dan Strategi Pembelajaran: a. Penjelasan mengenai metode pengajaran yang digunakan (misalnya, pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek). b. Penjelasan mengenai strategi pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.			
4.	Pendekatan pembelajaran yaitu deep learning atau pembelajaran mendalam beserta penjelasannya			
5.	Sekolah efektif atau sekolah yang dicitakan			
6.	Pengembangan Materi Pembelajaran: a. Proses pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. b. Sumber belajar yang digunakan (buku teks, media digital, referensi lainnya).			
7.	Evaluasi dan Penilaian: a. Sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa (misalnya, penilaian formatif dan sumatif). b. Kriteria penilaian dan instrumen yang digunakan (tes, kuis, proyek, presentasi).			
8.	Pengembangan Kompetensi Guru a. Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mendukung implementasi kurikulum. b. Pendampingan dan evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.			
B.	Kokurikuler: Proyek penguatan profil pelajar pancasila			
	Pada bagian ini dideskripsikan semua hal terkait proyek.			
1.	Terdapat 8 profil lulusan dan penjelasannya.			
2.	Memuat tema proyek, dimensi, elemen, sub elemen, pengaturan waktu untuk setiap jenjang kelas.			
3.	Memuat asesmen dan pelaporan P5			
C.	Ekstrakurikuler (bakat dan minat)			
1.	Jenis kegiatan ekstrakurikuler			
2.	Tujuan spesifik kegiatan ekstrakurikuler			

NO.	KOMPONEN DAN INDIKATOR	HASIL VALIDASI		SARAN PERBAIKAN
		ADA	TDK	
3.	Metode pelaksanaan ekstrakurikuler			
4.	Asesmen dan evaluasi ekstrakurikuler			
D.	Pembiasaan Sekolah			
1.	Keteladanan			
2.	Terprogram			
3.	Rutin			
4.	Spontan			
IV	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
A.	Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan			
	Pada bagian ini dijelaskan sumber CP, karakteristik setiap mapel, elemen dan diskripsi CP dari setiap mapel, dan peranatau hubungan antar elemen untuk menuju CP yang diharapkan di setiap mapel.			
B.	Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas (ATP dan modul ajar/RPP).			
	Pada bagian ini dijelaskan: • Bagaimana TP (Tujuan Pembelajaran) dirumuskan berdasarkan deskripsi CP dengan melihat hubungan antar elemen. • Bagaimana ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) disusun. • Bagaimana Modul Ajar/RPP disusun.			
C.	Rencana Asesmen			
	Pada bagian ini dijelaskan teknik dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, analisis hasil asesmen, pemberian umpan balik.			
V	PENDAMPINGAN, EVALUASI DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL			
A.	Pendampingan implementasi kurikulum			
	Menguraikan peran, strategi dan waktu pelaksanaan dalam pendampingan			
B.	Evaluasi implementasi kurikulum			
	• Menjelaskan waktu evaluasi KSP			
	• Menjelaskan strategi cara melakukan evaluasi KSP.			
	• Menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi KSP			
C.	Program pengembangan Profesional			
	Program peningkatan profesional guru direncanakan oleh pimpinan satuan pendidikan berdasarkan rencana			

NO.	KOMPONEN DAN INDIKATOR	HASIL VALIDASI		SARAN PERBAIKAN
		ADA	TDK	
	pengembangan satuan pendidikan dan masukan pemangku kepentingan.			
DAFTAR PUSTAKA				
	Berisi regulasi dan seluruh panduan kurikulum merdeka yang ditulis sesuai kaidah penulisan.			
LAMPIRAN				
	Lampiran ini dapat berupa file atau link dalam google drive atau website atau dapat berupa contoh untuk mapel tertentu.			
1.	Kalender Akademik			
2.	Capaian Pembelajaran			
3.	Alur Tujuan Pembelajaran			
4.	Modul Ajar/RPP			
5.	Modul P5			
6.	Jadwal Pelajaran			
7.	Dokumen foto dan daftar hadir workshop penyusunan KSP			

Rekomendasi:

.....

.....

.....

.....

.....

Bulu, 2025

Pengawas Sekolah

NIP.

